



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Peningkatan Kemampuan Santri dan Kelembagaan Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang

Nugrahini Susantinah Wisnujati*, Hary Sastrywanto, Markus Patiung
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*email korespondensi penulis: wisnujatinugrahini@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pada era modern akhir akhir ini, pondok pesantren tetap berdiri tegak sebagai mercusuar ilmu dan karakter bagi anak muda. Pondok pesantren tidak hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi menjadi wadah pembentukan insan kamil, mewariskan nilai-nilai luhur Islam dan membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya guna, **Tujuan:** tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan ketrampilan santri dalam ekonomi pertanian dengan menyambung bibit durian varietas bido dan meningkatkan kualitas kelembagaan pondok pesantren Bhakti Bapak Emak. **Metode:** metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui beberapa tahap yaitu FGD dengan para pengurus mengenai sejarah dan harapan kedepan dari pondok pesantren Bhakti Bapak Emak, memfasilitasi dan mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan dan menyepakati bantuan manajemen. **Hasil:** Hasil temuan pondok pesantren memfasilitasi anak santri belajar di dalam pondok tetapi juga menempuh sekolah di luar pondok. **Kesimpulan:** Pondok pesantren membutuhkan peningkatan kelembagaan terutama dalam hal peningkatan kurikulum dan ketrampilan santri dalam pertanian.

Kata Kunci: *center of excellence*, kelembagaan, kerjasama, manajemen, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti penting bagi perjalanan peradaban manusia, meliputi kemajuan, kemegahan, kesejahteraan, bahkan makmur tidaknya suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan (BASIT 2023; Elfridawati 2018). Salah satu institusi untuk menimba ilmu adalah pondok pesantren (Mubarak, Ilham, and Jadid 2024). Pada era modern akhir akhir ini, pondok pesantren tetap berdiri tegak sebagai mercusuar ilmu dan karakter bagi anak muda. Pondok pesantren tidak hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi menjadi wadah pembentukan insan kamil, mewariskan nilai-nilai luhur Islam dan membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya guna (Syaibani and Zamroni 2021).

Pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu, menawarkan beragam disiplin ilmu, mulai dari agama, bahasa, hingga sains dan teknologi. Kurikulum



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

yang komprehensif memadukan pembelajaran kitab kuning dengan mata pelajaran umum, sehingga para santri mampu menguasai ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang. Proses belajar mengajar tidak hanya terpaku pada teori, tetapi juga praktik. Santri diajarkan untuk mencintai ilmu, mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan potensi diri (Elfridawati 2018; Rohili and Fitriyah 2024).

Keunggulan pondok pesantren terletak pada pendekatan pendidikan yang holistik. Selain ilmu, pondok pesantren juga menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Di lingkungan pesantren, santri dilatih untuk hidup mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia. Mereka diajarkan untuk saling menghormati, tolong-menolong, dan beramal saleh (Suharsiwi and Apiyah 2021). Sistem asrama yang diterapkan memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara para santri, menjadikan pondok pesantren sebagai keluarga kedua bagi mereka. Pondok pesantren bukanlah lembaga yang terisolasi dari perkembangan zaman. Sebaliknya, pondok pesantren merupakan wadah yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Dengan keunggulan dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu yang komprehensif, ponpes tetap menjadi tempat yang relevan bagi anak muda di era digital, membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya guna untuk kemajuan (Saputra 2023).

Dalam era milenial yang penuh gejolak, pondok pesantren menjadi oase bagi anak muda. Di tengah arus informasi yang deras, pondok pesantren menjadi benteng moral yang kokoh, mengajarkan santri untuk menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman. Di sini, santri diajarkan untuk berpikir kritis, mencari kebenaran, dan mengatasi tantangan zaman dengan berlandaskan iman dan akhlak mulia. Namun, pondok pesantren di era digital menghadapi tantangan baru, yakni harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang diwariskan. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, pembuatan konten digital yang bersifat edukatif, dan pengenalan teknologi baru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi kunci sukses ponpes di era digital.

Tujuan Pengabdian adalah:

1. Memberikan ketrampilan santri pondok pesantren tentang pertanian
2. Memberikan penguatan kelembagaan pada pengurus pondok pesantren

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Beberapa metode yang diterapkan yakni:

Metode Penentuan Lokasi

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

(<https://maps.app.goo.gl/RKPcxTu2rzemvcou9>) Jl. Semeru, Area Sawah/Kebun, Bareng, Kec. Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61474. Pondok pesantren berdiri di atas tanah ± 4 Ha dibangun pada tahun 2021. Pada tahun 2022 ponpes mulai beroperasi dan santrinya sekarang sekitar 54 orang anak yatim, Pemilihan Lokasi Bhakti Bapak Emak karena pondok Pesantren ini karena jajaran Yayasan dan pengelola memiliki tujuan luhur santri yang ada di BBEakan menjadi generasi yang cinta tanah air, mempunyai wawasan kebangsaan dan memiliki sikap kedisiplinan



Gambar 1. Peta Lokasi Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian melalui beberapa tahap yakni:

1. Pengabdian Masyarakat diawali dengan melaksanakan FGD dengan para pengurus mengenai Sejarah dan harapan kedepan dari Pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak.
2. Memfasilitasi dan mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan .
3. Menyepakati bantuan manajemen mulai dari Rekrutmen SDM tenaga pendidik. Maka diadakan pendidikan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian pada Pondok Pesantren Bhakti Bapak emak dilaksanakan pada tanggal 28 sampai dengan 29 Mei 2024. Pada tanggal 28 Mei 2024 telah dilaksanakan Fokus Group Discussion(FGD) dengan pengurus. Adapun Pimpinan Yayasan adalah Wahyu Prasetyo Andriyanto, Email :

ponpesbhaktibapakemak@gmail.com, No. Pendirian Yayasan : 17, Tgl Pendirian Yayasan : 25 Oct 2019.

Dari Hasil FGD didapatkan bahwa anak santri pondok pesantren berjumlah 30 orang yang terdiri dari santri laki laki 30 san santri perempuan 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan didalam pondok pesantren dan di luar pondok. Adapun alasan sekolah di luar pondok karena mata pelajaran belum semua dapat dilaksanakan di pondok.

Pada tujuan ke satu memberikan ketrampilan pada anak santri dengan cara mengajak santri menyambung bibit durian varietas Bido yang hampir punah.

1. Memberikan Ketrampilan Santri Pondok Pesantren Tentang Pertanian

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan Santri dalam teknik penyambungan durian, khususnya varietas Bido. Selain meningkatkan ketrampilan juga meningkatkan pengetahuan santri terutama dalam hal penyambungan. Hal ini akan mendorong kemandirian santri dalam menjalankan usaha pertanian, khususnya budidaya durian. Selama ini santri yang hanya konsentrasi belajar ilmu umum dan agama perlu mendapatkan pemahaman dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan pendapatan tambahan dari budidaya durian Bido. Tentu saja tujuan pendampingan ini juga akan memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mengembangkan usaha budidaya durian Bido. Dengan mengajak santri menyambung bibit durian diharapkan akan dapat mendorong santri akan dapat ilmu tentang kesadaran Lingkungan:



Gambar 2. Santri Sedang Belajar Menyambung varieras Durian Bido



Gambar 3. Sedang Belajar bahasa Inggris di pondok Pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang



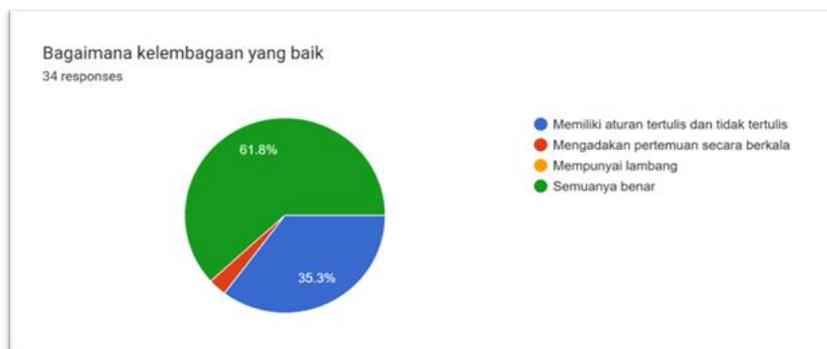
Gambar 4. Pengabdian Mengikuti sertakan Mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Melibatkan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat di Pondok pesantren Bhakti Bapak Emak Jombang merupakan strategi yang menguntungkan semua pihak. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sementara masyarakat mendapatkan solusi atas permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup. Mahasiswa membantu santri untuk dapat menyambung bibit durian varietas Bido. Program pengabdian masyarakat juga menjalin kerjasama antar lembaga dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.



Gambar 5. Hasil Panen Kangkung dilaksanakan oleh Santri dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

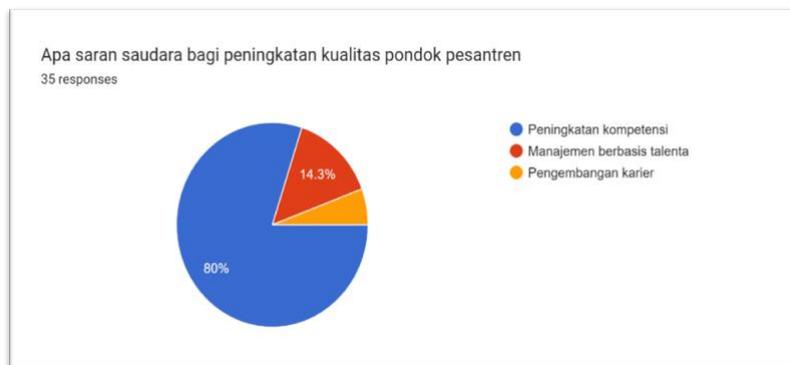
2. Memberikan Penguatan Kelembagaan Pada Pengurus Pondok Pesantren
 Untuk Menambah referensi bagi pelaksanaan pengabdian Masyarakat maka perlu dilaksanakan penelitian tentang kelembagaan. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 6. Respon Masyarakat tentang Kelembagaan yang baik

Dari jawaban pada penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan pondok pesantren yang baik adalah apabila memiliki aturan tertulis, Aturan tertulis memberikan kejelasan, transparansi, keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas yang mendukung proses pendidikan dan pengasuhan di pondok pesantren. Adapun aturan tertulis pada hal hal yang harus transparent seperti :

1. Tata Tertib Santri: Menjelaskan aturan yang harus dipatuhi santri selama menempuh pendidikan di pondok pesantren, misalnya aturan berpakaian, kebersihan, kepatuhan terhadap jadwal, dan etika perilaku.
2. Aturan Keuangan: Menjelaskan tata kelola keuangan pondok pesantren, misalnya sumber dana, penggunaan dana, dan mekanisme transparansi keuangan.
3. Aturan Pengasuhan: Menjelaskan pedoman dalam menjalankan tugas pengasuhan santri, misalnya aturan berinteraksi dengan santri, penanganan masalah disiplin, dan sistem pendampingan. Selain transparant, maka Lembaga pondok pesantren juga harus mengadakan pertemuan berkala dan mempunyai lambang. Pengurus Pondok Pesantren Bhakti bapak emak melakukan pertemuan secara berkala membahas tentang kurikulum, Kerjasama dengan beberapa fihak termasuk dengan fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.



Gambar 7. Respon Masyarakat Tentang Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren

Menurut responden menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren dengan 80 persen menyatakan untuk peningkatan kompetensi. Hal ini karena kualitas guru sebagai faktor utama, membutuhkan untuk diutamakan penanganannya. Hal ini karena peningkatan kompetensi guru akan membawa dampak positif. Guru yang kompeten mampu merancang program pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Guru merupakan agen perubahan, maka guru harus memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Guru yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

kompeten mampu mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai agama, dan membentuk karakter santri secara efektif. Selain itu apabila guru kompeten akan menghasilkan santri yang berkualitas.

Santri yang mendapatkan pendidikan dari guru yang kompeten akan memiliki pemahaman agama yang kuat, keterampilan hidup yang baik, dan sikap yang positif. Tetapi selain itu guru juga perlu memberikan pembekalan cara mengantisipasi tentang tantangan para santri di era modern.

Era moderen ini memerlukan dukungan karena perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, dalam hal ini guru perlu terus meningkatkan kompetensinya untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berubah. Setelah santri tamat belajar maka anak-anak santri perlu diberi bekal ilmu karena permintaan pasar kerja yang dibutuhkan di pasar kerja, sehingga mampu bersaing dan mengembangkan karir. Dalam era globalisasi maka akan muncul tantangan global. Tantangan global ini harus diantisipasi oleh guru.

Guru perlu memahami konteks global dan menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman kepada santri untuk menjadi warga negara yang berkualitas. Peningkatan keterampilan santri: Guru yang kompeten dapat memberikan pelatihan dan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan santri.

Maka Kelembagaan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal seperti :

1. Struktur Organisasi yang Jelas

Struktur organisasi pondok pesantren harus jelas dan terdefinisi dengan baik. Hal ini meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, serta mekanisme pengambilan keputusan. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan koordinasi dan komunikasi antar bagian, sehingga pondok pesantren dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

2. Tata Kelola yang Baik

Tata kelola pondok pesantren harus dilakukan secara baik dan transparan. Hal ini meliputi pengelolaan keuangan, aset, dan sumber daya lainnya. Tata kelola yang baik akan memastikan bahwa pondok pesantren dikelola secara akuntabel dan bertanggung jawab.

3. Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Pondok pesantren harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademis dan pengalaman mengajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tenaga kependidikan harus memiliki



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren.

4. Sistem Manajemen yang Efektif

Pondok pesantren harus memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien. Hal ini meliputi sistem informasi manajemen, sistem keuangan, sistem administrasi, dan sistem pembinaan santri. Sistem manajemen yang efektif akan membantu pondok pesantren dalam mengelola kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara tertib dan teratur. Program-program Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat yang Berkualitas.

Pondok pesantren harus mengembangkan program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang berkualitas. Program-program pendidikan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat harus berbasis pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Pondok pesantren harus menjalin kolaborasi dengan pihak lain, seperti pemerintah, lembaga pendidikan lainnya, dan dunia usaha. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren (Farouq 2023; Fathurrohman 2022; Hadi 2022; Hidayat and Sodiq 2023; Sudarsono 2023)

KESIMPULAN

1. Santri di Pondok Pesantren Perlu dibekali sektor pertanian untuk ketahanan pangan, mendapat penghasilan dan menjaga lingkungan
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan pondok pesantren dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi guru merupakan langkah strategis yang penting untuk menghasilkan santri yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing pondok pesantren dalam menjalankan misi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pengabdian ini terselenggara karena memberikan bantuan dana Enimas tahun anggaran 2023-2024. Dengan no Kontrak 12/LPPM/UWKS/III/2024



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

DAFTAR PUSTAKA

- BASIT, ABD. 2023. *Rekonstruksi Manajemen Pondok Pesantren*.
- Elfridawati, Mae Duhani. 2018. “Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren AL Anshar Ambon.” *Jurnal Fikratuna* 9(1): 54–70.
- Farouq, Muhammad Ayyinna Yusron. 2023. *STRATEGI DAN MOTIVASI MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL AL-QUR’AN NURUL FURQON MALANG*.
- Fathurrohman, Azhari. 2022. *Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren*.
- Hadi, M. 2022. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN KASIH SAYANG DI YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FURQON DAN PANTI ASUHAN BEABDURROHIM AL-FURQON WEDOROANOM DRIYOREJO GRESIK*.
- Hidayat, Wahyu, and Muhammad Japar Sodiq. 2023. *Implementasi Manajemen Risiko Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung*.
- Mubarak, A Faizul, Febri Habibi Ilham, and Nurul Jadid. 2024. “The Effectiveness of the Al-Fatih Method in Improving the Quality of Reading the Quran in Islamic Boarding Schools.” 5(02).
- Rohili, Ili, and Eka Laila Fitriyah. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Pada Siswa-Siswi Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman.” *Bulletin of Educational Management and Innovation* 2(1): 20–33.
- Saputra, Adam. 2023. “Karakteristik Pelaksanaan Pembinaan Santri Di Asrama Pondok Pesantren.” *Studia Manageria* 5(1): 1–8.
- Sudarsono, S. 2023. *Kepemimpinan Kiai Pesantren Membentuk Masyarakat Moderat Melalui Program Pesantren Hijau*.
- Suharsiwi, and Apiyah. 2021. “Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*: 1–17.
- Syaibani, Khamim, and M Afif Zamroni. 2021. “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah.” *THE JOER: Journal Of Education Research* 1(1): 26–35.